

## **HEGEMONI GRAMSCI PADA DONGENG KISAH PUTRI CINDERELLA**

**Indar Aprilia Khofifah Nur Sholikhati**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[indar.19004@mhs.unesa.ac.id](mailto:indar.19004@mhs.unesa.ac.id)

**Suyatno**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[yatno.unesa@gmail.com](mailto:yatno.unesa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan guna memaparkan bentuk hegemoni kekuasaan dan dominasi dalam Dongeng Kisah Putri Cinderella karya M.B Rahimsyah. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni Hegemoni perspektif Anthonio Gramsci. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian sastra. Data dalam penelitian ini berupa frasa, kata, kalimat, ataupun paragraf yang terdapat pada Dongeng Kisah Putri Cinderella karya M.B Rahimsyah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Dongeng Kisah Putri Cinderella yang ditulis oleh M. B Rahimsyah dan diterbitkan oleh Serba Jaya Surabaya dengan jumlah halaman 128 lembar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, baca, serta catat. Hasil penelitian ini menggambarkan terkait adanya ; pertama, bentuk hegemoni kekuasaan yang dilakukan Ibu dan kedua saudara tiri terhadap Cinderella yang dibuktikan dengan diskriminasi dan perampasan hak. Bentuk kekuasaan lainnya juga digambarkan pada tokoh bidadari dan Cinderella yang ditunjukkan ketika Cinderella harus menepati janji untuk kembali ke rumah sebelum tengah malam tiba dan menjalankan syarat yang telah diminta oleh sang Bidadari. Kedua, bentuk dominasi yang dibuktikan pada tokoh perdana menteri yang tengah memberikan solusi kepada baginda raja mengenai masalah yang menimpa kerajaan. Bentuk dominasi lainnya juga ditunjukkan pada tokoh bidadari yang membantu Cinderella untuk tampil memesona demi dapat menghadiri pesta di kerajaan

**Kata Kunci:** Hegemoni, Dongeng Cinderella, Kekuasaan, Dominas

### **Abstract**

*This study aims to describe the hegemony of power and domination in the Fairy Tale of Kisah Putri Cinderella by M.B Rahimsyah. The theory used in this study is the Hegemony from the perspective of Anthonio Gramsci. The research uses a qualitative descriptive method with a literary research approach. The data in this study are in the form of phrases, words, sentences, or paragraphs contained in the Fairy Tale of Kisah Putri Cinderella by M.B Rahimsyah. The source of the data used in this study is the Fairy Tale of Kisah Putri Cinderella written by M. B Rahimsyah and published by Serba Jaya Surabaya with a total of 128 pages. Data collection techniques used in this study were literature study, reading, and note taking. The results of this study describe the existence of; first, the form of hegemonic power exercised by the mother and her two stepsisters against Cinderella is proven by discrimination and deprivation of rights. Other forms of power are also depicted in the figures of angels and Cinderella which are shown when Cinderella has to keep her promise to return home before midnight and carry out the conditions that have been asked by the Angel. Second, the form of domination is evidenced by the prime minister who is providing solutions to the king regarding the problems that befell the kingdom. Another form of domination is also shown in the figure of an angel who helps Cinderella to look stunning in order to be able to attend the ball at the kingdom*

**Keywords:** *Hegemony, Cinderella Fairy Tale, Power, Domination*

### **PENDAHULUAN**

Dongeng adalah sebuah cerita fiktif imajinatif yang biasanya memaparkan kejadian masa lampau yang mengangkat unsur kejadian yang luar biasa dan bersifat tidak realistis. Pada umumnya dongeng memaparkan sebuah cerita yang menarik dan menggiring khayalan

manusia masuk dalam sebuah cerita yang tengah diulas. Salah satu contoh dongeng populer yang tidak lekang dimakan oleh waktu adalah Dongeng Kisah Putri Cinderella . Kisah Cinderella awalnya merupakan karya dari Marca Joan Brown penulis asal Amerika kemudian banyak diadaptasi oleh berbagai negara dan dikembangkan dengan berbagai versi. Namun, tanpa

menghilangkan unsur penting cerita di dalamnya. Stereotip yang terus bermunculan terkait kisah nyata yang mirip dengan kisah dongeng ini mampu membuat kisah Cinderella ini menjadi dongeng yang populer dan menarik untuk diulas. Kepemimpinan serta dominasi yang dilakukan oleh ibu tiri terhadap Cinderella ini jika dikaitkan dengan realitas kehidupan tentu berhubungan seperti fenomena orang tua yang memutuskan untuk berpisah dan mengakhiri pernikahannya. Menurut Antonio Gramsci hegemoni bukan suatu hal baru dalam studi sosiologi sastra. Kesusastraan bukan lagi dianggap sebagai gejala pilihan yang dapat ditentukan oleh masyarakat kelas sebagai infrastrukturnya. Namun, dimaknai sebagai kekuatan politik, sosial, kultural yang mandiri, yang mempunyai sistem tersendiri, meskipun tidak dapat lepas dari infrastrukturnya (Faruk, 2017:154).

Menurut pemikiran Antonio Gramsci hegemoni memiliki makna sebagai suatu dominasi atau kekuasaan berkat nilai-nilai norma, 4 kehidupan, serta kebudayaan pada golongan masyarakat, sehingga golongan yang didominasi tersebut secara sadar dapat mengikuti. (Anwar, 2010:83 dalam Bella Kirana, 2020:02). Penyebab lain yang mendominasi perlakuan yakni ketimpangan afeksi yang didapatkan oleh anak tiri demi keserakahan guna menggapai tujuan tertentu. Namun, mayoritas yang terjadi banyak anak yang menjadi korban ketika orang tuanya memutuskan untuk menikah lagi. Perceraian memberikan dampak yang sangat signifikan bagi tumbuh kembang seorang anak dalam segi mental. Konotasi karakter ibu tiri khususnya di Indonesia selama ini cenderung buruk yang dibuktikan dengan banyak contoh kisah tidak terpuji perlakuan ibu sambung terhadap anak tirinya yang beredar bahkan tragis. Ketimpangan afeksi yang didapatkan tentu berpengaruh dalam psikologi anak untuk bersikap dan menghadapi segala problem yang tengah di hadapi selanjutnya.

Dongeng *Kisah Putri Cinderella* yang diceritakan kembali oleh M.B Rahimsyah ini merupakan cerita populer yang tidak lekang oleh waktu. Banyak sekali versi yang bermunculan di masyarakat terkait Kisah Putri Cinderella ini dengan berbagai alur cerita yang dikembangkan tetapi masih dalam satu alur. Dongeng ini memaparkan terkait sadisnya perlakuan Ibu Tiri terhadap anak sambungnya. Hal tersebut diduga didasari rasa dengki atas perlakuan Sang Ayah yang lebih dominan kepada Putri Cinderella dibandingkan dengan kedua putri sambungnya. Latar belakang lainnya yang membuat keluarga tiri dari Putri Cinderella ini dengki terhadapnya yakni keelokan paras yang dimiliki oleh Sang Putri. Kecantikannya mampu membius siapa pun yang memandangnya. Baju lusuh dan kucelnya tidak memudarkan aura memesonanya yang terpancar dari paras sempurna milik Putri Cinderella. Penindasan yang terus

menerus ditunjukkan oleh Cinderella dibuktikan dengan perlakuan Ibu dan kedua saudara tirinya yang memaksanya untuk terus menyelesaikan semua pekerjaan rumah sendiri dan tidur di dapur ditemani cerobong asap yang mengganggu.

Kekuasaan yang dipegang oleh ibu tirinya mampu menghegemoni Putri Cinderella untuk terus tunduk dalam segala hal yang diperintahkan. Kekuasaan dan dominasi seakan penuh ditangan Ibu tiri Cinderella. Beliau mampu mendoktrin dan memerintah Cinderella sesuka hati tanpa mengedepankan perikemanusiaan. Karakter yang diperankan oleh Ibu tiri Cinderella ini menggambarkan tokoh tercela atau sering disebut antagonis. Posisinya mampu mengubah keadaan seakan beliau yang berkuasa atas segala hak yang diperoleh dari putri tirinya Nyatanya yang dikuasainya merupakan milik penuh dari Cinderella. Setelah itu, peneliti akan mengidentifikasi keterkaitan antar tokoh pada Dongeng Kisah Putri Cinderella menggunakan perspektif Antonio Gramsci. Konsep Hegemoni Antonio Gramsci berfungsi sebagai teori guna menganalisis korelasi sikap tokoh Ibu tiri yang memegang kekuasaan penuh guna menghegemoni Putri Cinderella untuk tunduk atas perintahnya. Pada penelitian kali ini penulis akan fokus terhadap dominasi dan kekuasaan yang dilakukan oleh Ibu Tiri terhadap Cinderella. Teori Hegemoni Perspektif Antonio Gramsci meliputi Kebudayaan, Ideologi, Hegemoni, Kaum Intelektual, dan Negara.

### **Kekuasaan**

Kekuasaan merupakan bentuk dominasi yang dimiliki oleh suatu pihak untuk memberikan perintah kepada golongan lain. Kekuasaan melibatkan kemampuan atau wewenang untuk mengontrol dan memaksa orang lain agar patuh, mengintervensi kebebasan mereka, serta menerapkan tindakan-tindakan sesuai dengan kehendak tertentu (Windhu, 1992:32). Sementara itu, hegemoni adalah bentuk dominasi yang dilakukan oleh suatu golongan terhadap golongan lain tanpa menggunakan kekerasan fisik, melainkan melalui penyebaran pemikiran-pemikiran yang dipimpin oleh golongan dominan dan diterima sebagai sesuatu yang normal dan tidak membebani.

Hegemoni menciptakan keyakinan masyarakat dan mempengaruhi mereka dengan prinsip-prinsip, aturan-aturan, dan hukum yang dianggap akan memberikan kesejahteraan bersama, meskipun kenyataannya tidak demikian. Menurut Faruk (2017:144), Antonio Gramsci meyakini pentingnya penggabungan kedua aspek tersebut secara bersama-sama. Salah satu cara untuk menyatukan "pemimpin" dan "dipimpin" adalah melalui "kepercayaan-kepercayaan populer". Hegemoni merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, hegeisthai, yang berarti kepemimpinan (Sehandi, 2016:188). Konsep hegemoni banyak digunakan oleh sosiolog untuk menggambarkan fenomena upaya mempertahankan kekuasaan oleh pihak yang berkuasa. Pihak yang berkuasa tidak hanya merujuk

pada pemerintah. Pemahaman teori hegemoni tidak hanya didasarkan pada pemaksaan, tetapi juga melibatkan kesepakatan, konsensus, dan logika yang masuk akal.

### **Dominasi**

Menurut Antonio Gramsci, kriteria metodologis yang menjadi dasar studinya didasarkan pada asumsi bahwa supremasi suatu kelompok sosial dapat diungkapkan dalam dua cara, yaitu "dominasi" dan "kepemimpinan" moral dan intelektual. Kelompok sosial yang dominan mendominasi kelompok-kelompok yang bersifat antagonis dan cenderung untuk dihancurkan atau bahkan ditaklukkan dengan kekuatan militer (Faruk, 2017:141). Hegemoni mencerminkan sifat kompleks hubungan antara massa rakyat dengan kelompok-kelompok pemimpin dalam masyarakat (Faruk, 2017:144).

Menurut Faruk (2010:135), kekerasan merupakan cara dominasi, yaitu penggunaan kekuasaan oleh kelas yang berkuasa untuk memaksa kelas yang tertindas dengan melibatkan aparat kekerasan seperti polisi dan sejenisnya, sementara kesepakatan adalah cara hegemoni, yaitu penggunaan kekuasaan yang sama namun untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai dengan penerimaan sukarela dari kelas tersebut. Sebuah kelompok sosial dapat melakukan kepemimpinan sebelum memperoleh kekuasaan politik. Kelompok tersebut menjadi dominan saat mengemban kekuasaan, namun setelah memperoleh dominasi, mereka harus terus memimpinya. Inilah yang disebut oleh Antonio Gramsci sebagai hegemoni

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian sastra. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dongeng Putri Cinderella yang ditulis oleh M.B Rahimsyah dan diterbitkan oleh Serba Jaya Surabaya dengan jumlah halaman sebanyak 116 lembar. Buku ini bukan hanya memuat Kisah Putri Cinderella saja melainkan juga memaparkan 18 Dongeng populer lainnya seperti *Hercules*, *Kebo Iwa*, *Keong Mas*, *Roro Jomggrang*, *Sangkuriang Sakti*, *Asal Mula Batu Kuwung*, *Si Pitung Jago Betawi*, *Buaya Perompak Si Klingking*, *Penyumpit dan Putri Malam*, *Si Pahit Lidah*, *Asal Mula Negeri Lempur*, *Asal Mula Kota Dumai*, *Si Bungsu dan Ular Raksasa*, *Putri Niwer Gading*, *Timun Emas*, *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Putri Duyung*. Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, membaca, dan pencatatan. Teknik membaca digunakan untuk mendapatkan data dengan membaca keseluruhan teks Dongeng Kisah 16 Putri Cinderella yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, teknik pencatatan digunakan untuk membuat catatan atau

tanda pada potongan frasa, kata, atau kalimat dalam objek penelitian.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat dibuktikan sebagai berikut : (1) Membaca Dongeng Kisah Putri Cinderella secara tuntas, (2) Membaca dan memahami isi dari Dongeng Kisah Putri Cinderella kemudian di kaji ke dalam Teori Hegemoni perspektif Anthonio Gramsci, (3) Mengklasifikasikan data sesuai dengan pilar pada rumusan masalah, (4) Memberikan tanda pada data hasil klasifikasi. Metode analisis data secara kualitatif melibatkan eksplorasi mendalam terhadap temuan-temuan melalui pendekatan yang bukan berdasarkan angka atau statistik (Istijanto, 2008). Penelitian berbentuk kualitatif dianggap tidak memiliki batasan atau rumus tertentu dan tidak terikat oleh angka dalam menganalisis sebuah data. Penganalisisan data dianggap penting karena dapat bermanfaat dalam mengolah data agar mudah dipahami dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Adapun langkah kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Membaca Dongeng Kisah Putri Cinderella secara berulang-ulang, (2) Mengidentifikasi dan menganalisis data ke dalam Teori Hegemoni Gramsci, (3) Mencatat bentuk kekuasaan sesuai dengan perspektif Gramsci pada Dongeng Kisah Putri Cinderella, (4) Mencatat bentuk Dominasi sesuai dengan perspektif Gramsci pada Dongeng Kisah Putri Cinderella, (5) Memaparkan hasil penelitian sesuai dengan cakupan rumusan masalah yang dianalisis, (6) Menginterpretasikan hasil dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai bentuk hegemoni kekuasaan dan dominasi yang terdapat pada Dongeng Kisah Putri Cinderella.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian dan pembahasan ini mendeskripsikan terkait pilar Hegemoni Anthonio Gramsci yang difokuskan terhadap dua konsep yakni bentuk Kekuasaan dan Dominasi yang terdapat pada Dongeng *Kisah Putri Cinderella*.

#### **Kekuasaan**

Beragamnya karakter manusia tentu menimbulkan berbagai keinginan dan tujuan yang hendak dicapai. Kekuasaan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi tindakan atau tingkah laku seseorang serta kelompok tertentu dengan sedemikian rupa agar tujuan khusus dapat terlaksana. Kekuasaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja walaupun tidak semua memperoleh tetapi kekuasaan bisa menjadi sebuah hal yang dimiliki oleh sebagian orang demi keberlangsungan hidup.

Dalam Dongeng *Kisah Putri Cinderella* terdapat hegemoni kekuasaan yang dilakukan oleh Ibu dan kedua saudara tirinya terhadap Cinderella. Tertindasnya Cinderella mampu menjadi bukti hegemoni kekuasaan

dalam lingkup keluarga. Hal tersebut dapat tunjukkan pada kutipan berikut :

- 1) "Ia hidup bersama ibu tirinya dan dua saudara tirinya. Mereka amat dengki kepada Ella. Hal ini disebabkan wajah Ella jauh lebih cantik daripada wajah mereka. Mereka berusaha agar penampilan Ella tampak jelek dan buruk, untuk itu setiap hari mereka menyuruh Ella menyapu dan mengepel lantai sepanjang hari, pakaian yang diberikan adalah pakaian bekas yang jelek" (KPC, hlm:06)

Dalam kutipan data (1) di atas hegemoni kekuasaan tampak pada perlakuan kedua saudara tiri Cinderella yang merasa iri akibat paras cantik yang dimiliki Cinderella. Pesona Cinderella bukan hanya dari paras namun hatinya yang lembut membuat dirinya mampu menerima dan melaksanakan segala perintah dari kedua saudara tirinya. Sikap terpuji yang digambarkan pada tokoh Cinderella mampu menjadi cerminan bahwa perempuan bukan hanya cantik dari segi fisik. Namun, diperlukan juga sopan dalam bertindak dan santun dalam berucap.

Perlakuan buruk terus ditujukan kedua saudara tirinya kepada Cinderella sebagai bentuk implementasi keburukan dalam ranah kekeluargaan. Termasuk diperlakukan layaknya asisten rumah tangga di istananya sendiri. Sifat iri dengki dari kedua saudara tirinya dipicu karena Cinderella merupakan pewaris tunggal kekayaan mendiang almarhum ayahnya. Bentuk perlakuan kedua saudara tirinya untuk menghegemoni Cinderella dibuktikan ketika Cinderella harus melaksanakan tugas rumah tangga setiap harinya dengan pakaian yang lusuh. Cinderella tidak mendapatkan haknya sebagai pemilik rumah. Namun, keluarga tirinya terus memojokkan dan memperlakukannya layaknya budak.

Ketimpangan afeksi sangat dominan ditampakkan pada tokoh Ibu tiri terhadap Cinderella. Hal tersebut berdasarkan tujuan utama dari ibu dan kedua saudara tirinya yang ingin merampas seluruh kekayaan yang dimiliki Cinderella. Berbanding terbalik dengan Cinderella yang sangat menghormati dan menghargai keluarga tirinya tersebut. Perlakuan buruk yang diterima selama ini menjadi sebuah alasan konkret Cinderella untuk tetap bertahan hidup dan merasakan masih mempunyai keluarga. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan yang telah direncanakan oleh Ibu dan kedua saudara tirinya. Perlakuan licik dan tidak manusiawi yang hanya mementingkan kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, bentuk kekuasaan terdapat pada tokoh Ibu tiri dan kedua saudara tirinya yang mampu memaksa dan mengendalikan Cinderella hingga patuh dan melaksanakan apa saja yang telah diperintahkan.

Cinderella yang terhegemoni harus melaksanakan paksaan untuk menjadi budak di istananya sendiri. Bentuk kekuatan yang dimiliki ibu tiri dan kedua saudara tirinya membuat Cinderella dikuasai dan dikendalikan sesuai arahan yang telah direncanakan. Bahkan, Cinderella tidak mempunyai daya untuk menolak permintaan dari kedua saudara tiri dan ibu tirinya.

Bentuk kekuasaan selanjutnya juga ditampilkan pada tokoh ibu tiri dan kedua saudara tirinya yang merampas hak dari Cinderella. Hal tersebut dapat tunjukkan pada kutipan berikut :

- 2) "Jika malam tiba Ella harus tidur di dapur, di pojok dekat cerobong asap. Karena itulah dia tampak selalu kotor dan mereka mengejeknya dengan nama Cinderella yang artinya Cinder artinya Abu. Ella sangat akrab dengan hewan-hewan di sekitarnya, ia hidup dan bersahabat dengan hewan-hewan itu. Hanya satu hewan yang tidak mau bersahabat dengannya yaitu Nero anjing milik dua saudara tirinya" (KPC, hlm: 06)

Dalam kutipan data (2) di atas perlakuan tidak adil terus digencarkan oleh Ibu dan kedua saudara tirinya. Cinderella dianggap layaknya budak. Rumah yang harusnya menjadi hak Cinderella menjadi beralih kuasa di tangan kedua saudara tirinya dan ibu tirinya. Paras Cinderella tampak lusuh karena hampir seluruh hidupnya dihabiskan di dapur. Tampilan kotor yang jauh dari kata rapi menjadikan Cinderella menjadi bahan gurauan keluarga tirinya bahkan anjing milik kedua saudaranya tersebut turut merundung Cinderella dengan perlakuan tidak pantas.

Hegemoni kekuasaan ditunjukkan ketika Cinderella harus mengalah ketika haknya dirampas oleh kedua saudara tiri dan Ibu tirinya. Kebiasaannya setiap hari membuat tampilan Cinderella lusuh dan tidak sedap dipandang. Cinderella hanya bisa meratapi nasib dan memendam segala permasalahannya sendiri. Dapur rumahnya menjadi saksi kejamnya perlakuan dari kedua saudara tiri dan ibu tirinya. Selama di rumah tidak ada yang mampu memahami perasaan dari Cinderella.

Sikap acuh dan buruk yang dilakukan oleh kedua saudara tiri Cinderella juga disebabkan didikan dari ibunya yang mendorong anaknya untuk turut membenci Cinderella. Sahabat-sahabatnya dari kalangan hewan mampu menjadi pelipur lara ketika Cinderella merasa sedih akibat perlakuan buruk dari kedua saudara tiri dan ibu tirinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kekuasaan ditunjukkan pada tokoh Ibu tiri dan kedua saudara tirinya yang bersikap leluasa dan sewenang-wenang terhadap Cinderella. Kesabaran Cinderella dimanfaatkan oleh keluarga tirinya guna menguasai harta mendiang ayahnya. Perlakuan buruk yang diterima

Cinderella mampu mengundang empati dari berbagai pihak khususnya hewan di selingkung rumahnya.

Bentuk kekuasaan selanjutnya ditampilkan pada tokoh saudara tiri Cinderella yang memerintahkan Cinderella untuk membantu mempercantik diri agar tampak memesona demi menghadiri pesta di kerajaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut :

3) "Hayo siapkan diri kalian. Siapa saja yang merasa berwajah cantik boleh ikut hadir ke pesta raja." kata Perdana menteri. "Dua saudara tiri Cinderella mendengar pengumuman ini. Mereka menjadi amat gembira dan sepanjang haru asyik membicarakan ini." "Mereka mulai sibuk memilih gaun pesta, perhiasan permata dan bulu-bulu untuk menghiasi rambutnya." "Ayo, kau mesti membantu menyisir rambut kami!" perintah salah seorang saudara tiri itu pada Cinderella." "Cinderella berusaha sebaik-baiknya agar mereka nampak cantik. Namun, percuma saja, dia selalu nampak jauh lebih elok daripada mereka, ketika malam pesta itu tiba, Cinderella menjadi amat sibuk membantu kedua saudara tirinya itu mengenakan pakaian pesta. Sampai akhirnya keduanya melihat ke cermin sekali lagi dan berangkat" (KPC, hlm: 10)

Pada kutipan (3) di atas menunjukkan bahwa kerajaan akan menggelar sebuah pesta mewah yang akan dihadiri seluruh wanita cantik di pelosok negeri. Seluruh gadis diharapkan hadir dengan membawa penampilan terbaiknya masing-masing. Hal tersebut merupakan rencana dari Raja dan perdana menteri agar Pangeran segera menemukan pendamping hidup. Raja merasa bingung karena sampai dengan saat ini pangeran belum kunjung membawa permaisuri ke istana.

Demi kepentingan kerajaan guna meneruskan tahta, perdana menteri memberikan saran agar diselenggarakan sebuah pesta mewah yang megah. Perdana menteri mendapatkan tugas mulia dari Raja agar mendesak pangeran lekas bertemu dengan tambatan hati. Perdana menteri bersama Raja tengah bersepakat dan menjalankan sebuah misi guna menyelamatkan problem yang tengah di alami putranya tersebut. Raja berharap melalui acara yang diselenggarakan megah dan mewah tersebut mampu mengundang simpati pangeran agar dapat memilih dengan leluasa wanita yang hadir di pesta tersebut. Pengumuman disampaikan oleh perdana menteri yang berisi kerajaan tengah menyelenggarakan pesta yang rencananya akan dihadiri oleh seluruh wanita cantik di pelosok negeri. Tujuan dari diadakannya pesta tersebut yakni agar hati pangeran terketuk dan lekas menemukan belahan jiwanya. Mendengar kabar tersebut kedua

saudara tiri Cinderella sangat antusias untuk menghadiri acara tersebut. Gaun terbaik yang dimiliki oleh keduanya diperhatikan kepada Cinderella.

Kedua saudara tiri Cinderella tidak pernah membantu perihal pekerjaan rumah. Kehidupan mereka hanya diwarnai dengan kemewahan dan kedengkian terhadap Cinderella. Keinginan besar dalam diri Cinderella untuk mengenakan gaun tersebut memuncak. Namun, harapannya pupus karena Cinderella tidak mempunyai gaun yang cukup layak untuk digunakan menghadiri pesta tersebut. Cinderella tengah disibukkan merias kedua saudara dirinya yang akan menghadiri pesta kerajaan. Waktunya tersita hanya untuk membantu persiapan yang sangat rumit tersebut. Cinderella diminta untuk membantu merapikan rambut mereka dan menghiasi kepala mereka dengan pernak-pernik perhiasan. Namun, tetap aura dari kedua saudara dirinya tidak mampu menyaingi pesona kecantikan Cinderella. Berjam-jam lamanya Cinderella hanya disibukkan dengan mempercantik kedua saudara tirinya tersebut.

Hati Cinderella bimbang karena di dalam hati paling dalam ia juga ingin menghadiri pesta tersebut namun masih terkendala dengan pakaian. Semua perlengkapan yang dibutuhkan kedua saudara tirinya tersebut dipersiapkan Cinderella baik dari ujung rambut hingga kaki. Pernak-pernik perhiasan telah menghiasi tampilan dari kedua saudara tirinya. Disisi lain, Cinderella juga mendambakan agar dapat menghadiri acara tersebut. Namun, keluarganya tidak memberikan kesempatan Cinderella untuk keluar rumah dengan dalih harus melaksanakan tugas rumah tangga layaknya pembantu. Waktu Cinderella terkuras habis hanya untuk kedua saudara tirinya.

Kekhawatiran Cinderella juga tampak ketika ia tidak mempunyai gaun yang layak guna menghadiri pesta di istana. Meskipun, kedua saudara tiri Cinderella dipenuhi dengan riasan penuh namun pesona kesederhanaan Cinderella tidak mampu terkalahkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kekuasaan tampak ketika Cinderella harus membantu mempersiapkan perlengkapan kedua saudara tirinya baik dari ujung rambut hingga ujung kaki. Cinderella terus terhegemoni akibat perlakuan dari kedua saudara tirinya. Hasrat menggebu dari kedua saudara tiri Cinderella yakni berharap dapat menjadi pusat perhatian tamu undangan serta dipilih oleh pangeran untuk dipersunting menjadi istrinya kelak. Hal tersebut dibuktikan ketika kedua saudara tiri Cinderella yang tengah sibuk menyiapkan gaun khusus 24 dan meminta Cinderella menghabiskan waktu sepanjang hari hanya perihal merias wajah mereka.

Bentuk kekuasaan selanjutnya, tampak pada tokoh Ibu Peri dan Cinderella. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut :

- 4) “Aku adalah bidadari,” ujarnya. “Aku akan membantumu agar kau bisa pergi ke pesta sang Pangeran. Sekarang, larilah ke kebun dan ambilkan untukku sebuah labu yang terbesar!” “Cinderella lari dengan gembira ke kebun untuk mengerjakan apa yang diminta oleh sang bidadari” “Cinderella memetik sebuah labu yang terbaik dan terbesar, lalu membawanya ke hadapan sang bidadari. Sang bidadari mengayunkan tongkat saktinya diatas labu itu. Dalam sekejap mata, buah itu berubah menjadi sebuah kereta berwarna merah yang amat indah dengan perhiasan emas di sekelilingnya. Bidadari yang baik itu menggunakan tongkatnya mengubah pakaian Cinderella menjadi gaun yang indah dan gemerlapan” (KPC, hlm:12)

Dalam kutipan data (4) di atas menunjukkan kesabaran Cinderella dapat membuahkan hasil. Datangnya sosok peri atau bidadari menjadi salah satu kabar gembira untuk Cinderella. Harapan kuat dalam diri Cinderella untuk bisa menghadiri pesta dapat terlaksana dengan memenuhi syarat yang diminta oleh Bidadari. Kebahagiaan tampak menyelimuti Cinderella ketika ia berlari dengan gembira mengambil sebuah labu di kebun. Labu yang dipilih bukan sembarangan tetapi harus dengan kondisi yang prima dan ukurannya besar. Bentuk kekuasaan dipaparkan secara eksplisit ketika tokoh bidadari meminta Cinderella untuk melaksanakan apa yang diperintahkannya. Hal tersebut diperkuat pada kalimat pertama yakni “Aku akan membantumu agar kau bisa pergi ke pesta sang Pangeran. Sekarang, larilah ke kebun dan ambilkan untukku sebuah labu yang terbesar” 25 Perintah yang dilayangkan Bidadari terhadap Cinderella merupakan sebuah bentuk permintaan yang harus dipenuhi agar harapan yang hendak dicapai dapat terlaksana. Sosok bidadari digambarkan sebagai tokoh protagonis yang ditugaskan untuk menghapus kesedihan Cinderella akibat penindasan yang dilakukan oleh ibu dan kedua saudara dirinya.

Paras elok dan tindakan terpuji yang ditampilkan oleh tokoh Bidadari membuat Cinderella merasa tenang. Sedih dan sepi yang ia alami selama ini menjadi sirna ketika sosok bidadari tersebut menghampirinya. Permohonan yang diminta Bidadari ditanggap baik oleh Cinderella. Cinderella bergegas membawakan sebuah labu besar dengan kondisi yang sangat segar. Bidadari berencana akan menyihir buah tersebut menjadi kereta yang nantinya akan mengantarkan Cinderella pergi ke istana. Kereta yang ditungguangi Cinderella di dominasi warna merah dengan dikelilingi emas. Selain itu,

bidadari juga menyihir pakaian lusuh yang dikenakan Cinderella menjadi gaun yang mewah. Keberuntungan yang mampu diraih Cinderella tidak lepas dari kekuatan tongkat sihir yang dimiliki oleh Bidadari. Tiara yang ada di tangannya mampu mengubah sesuatu di sekitar menjadi sebuah benda yang bermanfaat hanya dalam sekejap. Namun, hal tersebut tidak dapat bertahan lama dan hanya bersifat sementara. Bidadari mengoperasikan tongkat sihir tersebut tidak sembarangan ia hanya menggunakan dengan seseorang yang dikehendakinya.

Tokoh bidadari identik digambarkan dengan sosok perempuan cantik yang memiliki hati malaikat. Bukan hanya paras yang memesona perilaku terpuji juga ditunjukkan pada tokoh bidadari tersebut. Kedatangan Bidadari merupakan suatu mimpi indah bagi Cinderella. Kesedihannya mampu tersingkirkan sejenak ketika impian yang selama ini dipendam dapat terealisasi secara nyata. Tindakan serta tutur kata Bidadari sangat lembut membuat Cinderella nyaman ketika berkomunikasi dengannya. Kegembiraan telah menyelimuti kehidupan Cinderella ketika ia dapat berubah menjadi seorang putri cantik dengan fasilitas layaknya permaisuri kerajaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kekuasaan pada data tampak ketika Cinderella mampu terhegemoni melalui kekuasaan yang dimiliki oleh bidadari.

Hal tersebut bermaksud untuk mengubah sikap serta tingkah laku Cinderella demi mencapai tujuan tertentu. Bidadari menginginkan Cinderella dapat menghadiri pesta di istana dengan paras yang memesona melalui sihir yang dimilikinya. Lewat barang-barang di sekitar mampu diubahnya menjadi properti yang akan mengantarkan Cinderella menuju istana. Bentuk kekuasaan selanjutnya tampak pada tokoh peri yang memberikan mengenai informasi yang harus dipatuhi oleh Cinderella. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan berikut :

- 5) “Tentu saja Cinderella menjadi amat sangat cantik!” “Nah sekarang pergilah ke pesta!” ujar sang bidadari. Namun, ingatlah, bahwa kekuatan sihir ini akan habis tepat pada tengah malam. Jika pada saat itu, kau masih belum pulang ke rumah, maka kau akan kehilangan kereta serta pengawal-pengawalmu dan kau akan berpakaian biasa kembali!” (KPC, hlm:13)

Pada kutipan data (5) di atas menggambarkan sebuah peringatan yang disampaikan oleh sang bidadari agar di taati oleh Cinderella. Pesan tersebut merujuk terkait durasi kekuatan sihir dari bidadari yang akan berakhir. Cinderella tidak dapat menikmati seutuhnya

fasilitas yang didapatkannya saat ini. Hal tersebut akibat pengaruh kekuatan sihir yang bersifat sementara. Keberuntungan yang didapatkan Cinderella yang berakar dari sihir tadi tidak serta merta bersifat abadi. Semua terbatas waktu dan akan kembali seperti semula jika Cinderella tidak mengindahkan peringatan dari sang bidadari. Hati Cinderella sedikit terobati ketika ia mampu menikmati menjadi putri kerajaan walaupun hanya sekejap.

Kenikmatan yang didapatkan Cinderella saat ini bersumber dari barang-barang di sekitar rumahnya yang mampu disihir menjadi perlengkapan mewah dan mampu mengantarkannya menghadiri pesta di istana. Cinderella yang kotor dan berdebu telah berubah menjadi putri cantik layaknya putri kerajaan. Gaun gemerlapan yang dikenakannya membuat mata siapa pun yang melihat terpana. Penampilan Cinderella berubah drastis seperti dua orang yang berbeda. Namun, sejatinya Cinderella telah dianugerahi kecantikan namun ditutupi akibat kekejaman yang dilakukan oleh ibu dan kedua saudara tirinya. Penampilan Cinderella saat ini mampu menunjukkan persona menakutkan yang selama ini terpendam. Karakter terpuji yang dimilikinya mampu menjadi pelengkap kesempurnaan pada diri Cinderella. Tokoh bidadari berpesan agar Cinderella dapat menepati janjinya untuk kembali ke rumah sebelum tengah malam tiba. Hal tersebut dikarenakan pakaian mewah serta kereta yang mengantarkannya tadi akan kembali seperti semula jika Cinderella tidak menepati janjinya. Jika peristiwa itu terjadi tentu akan merugikan pihak Cinderella. Cinderella akan dipermalukan oleh tamu sekitar karena penampilannya kembali lusuh dan kotor. Bidadari khawatir jika Cinderella lengah terhadap waktu. Cinderella terus mengingat pesan yang disampaikan bidadari tersebut dan bertekad untuk kembali sebelum tengah malam tiba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bentuk kekuasaan diperkuat pada tindakan yang ditampilkan pada tokoh Bidadari. Cinderella tidak dapat menolak permintaan dari sang bidadari karena tentu akan menjadi bumerang untuk dirinya sendiri. Tokoh Cinderella telah terhegemoni untuk kembali ke rumah sebelum tengah malam tiba. Keindahan yang diterima Cinderella tidak berlangsung lama. Sehingga mengharuskannya untuk mengingat petuah yang telah disampaikan. 28 Peringatan yang disampaikan merupakan sebuah bentuk kasih sayang yang dilakukan oleh bidadari agar Cinderella terhindar dari bahaya. Bentuk kekuasaan selanjutnya ditampilkan pada tokoh ibu tiri yang memaksakan kehendak terhadap putri tirinya yakni Cinderella. Hal tersebut dapat tunjukkan pada kutipan berikut :

- 6) “Sang Pangeran mengunjungi setiap rumah. Sampai akhirnya ia tiba di rumah Cinderella. Si Ibu tiri memaksa Cinderella masuk ke dalam kamar dan menguncinya. Dua saudara tiri Cinderella bergegas menyambut Pangeran. Saudara tirinya ikut mencoba namun ia tak bisa memasukkan jari-jari kakinya ke dalam sepatu yang mungil itu juga dengan adiknya” (KPC, hlm:18)

Pada kutipan data (6) di atas menunjukkan sikap tokoh Ibu tiri yang mendiskriminasi Cinderella untuk mendapatkan hak yang sama. Cinderella tidak mendapatkan afeksi bahkan perlakuan yang adil dari keluarganya tersebut. Ibu dan kedua saudara tirinya terus menghegemoni Cinderella dalam segala hal. Termasuk ketika seluruh wanita di pelosok negeri mendapatkan kesempatan untuk mencoba seenggala sepatu kaca yang dibawa oleh pangeran. Ibu tirinya tidak memperbolehkan Cinderella dan menguncinya dalam sebuah ruangan gelap. Cinderella terus di perlakuan buruk dan kejam oleh keluarga tirinya tersebut. Perbandingan yang mencolok terkait pola asuh yang ditunjukkan oleh ibu tirinya tersebut membuat Cinderella merasa tertekan. Selama hidup bersama Cinderella merasakan sepi dan tidak ada yang menyayanginya lagi selain hewan-hewan di dapur. Perbedaan pola asuh tadi membuat perkembangan bertolak belakang yang direfleksikan oleh Cinderella dan kedua saudara tirinya. Cinderella mampu menjadi pribadi yang berkarakter terpuji dan sabar dalam menerima perlakuan buruk dari keluarga tirinya tersebut. Sedangkan, kedua saudara tiri Cinderella dibesarkan dengan kasih sayang yang berlebihan dan menumbuhkan sifat manja berdampak merugikan. Cinderella terkurung dalam penjara rumahnya sendiri. Hak yang harusnya Cinderella terima terkait kepemilikan rumah tetapi keadaan tidak berpihak dengannya. Cinderella hanya mampu menjadi figur asisten rumah tangga di rumahnya sendiri. Kekuasaan penuh dipegang oleh ibu dan kedua saudara tirinya. Keluarga tirinya bersikap semena-mena terhadap Cinderella dengan tujuan ingin merampas seluruh kekayaan meniang ayahnya. Ketika keluarga tirinya memerintah dengan paksa Cinderella tidak mampu menolaknya. Bahkan, saat Ibu tirinya mengurungnya di kamar dengan penerangan yang minim Cinderella menerima dengan lapang dada. Cinderella dibungkam di dalam sebuah ruangan yang gelap gulita dan dikunci oleh ibu tirinya. Hal tersebut dilakukan karena ibu tiri dan kedua saudara tirinya tidak menginginkan Cinderella mendapatkan kesempatan untuk mencoba sepatu kaca tersebut. Kehidupan tokoh Cinderella digambarkan sangat menyedihkan dan merana. Besar tanpa orang tua

kandung membuat Cinderella harus tabah dalam menjalani kehidupan yang telah digariskan. Keluarga baru yang diharapkan mampu menjadi pelindung namun malah merampas seluruh kebahagiaannya. Kekejaman ibu dan kedua saudara tiri Cinderella seakan tidak pernah selesai. Hal tersebut di dasari rasa iri dengki terhadap keistimewaan yang dimiliki oleh Cinderella. Ibu tiri Cinderella terus menghegemoni Cinderella agar melaksanakan seluruh perintah yang di berikan kepadanya. Cinderella tidak dapat melakukan apa-apa ketika ia terpaksa di kurung di sebuah ruangan yang gelap tanpa ada penerangan. Perlakuan tersebut dilakukan karena keluarga tirinya tidak terima jika Cinderella bertemu dengan pangeran dan perdana menteri. Pangeran terus berusaha menemukan pemilik asli sepatu kaca tersebut. Bersama perdana menteri pangeran mengunjungi setiap rumah penduduk dengan sabar. Harapan besar terus berkobar dalam diri 30 pangeran untuk lekas bertemu dengan putri cantik yang ia temui semalam.

Saat pangeran dan perdana menteri masuk dan mengunjungi kediaman Cinderella dengan sigap kedua saudara dirinya menjamu tamu kehormatan tersebut. Tampang bahagia dan percaya diri tampak dari keduanya berharap dapat pas dengan ukuran sepatu tersebut. Namun, nyatanya sepatu tersebut menolak dengan jari-jari kaki kedua saudara tiri Cinderella.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hegemoni kekuasaan ditunjukkan pada tokoh Ibu tiri yang memaksakan kehendak agar Cinderella tidak bisa mendapatkan haknya untuk mencoba memakai sepatu kaca dari pangeran. Hak Cinderella dirampas oleh keluarga tirinya tanpa terkecuali. Ibu tiri Cinderellamenyekapnya dalam sebuah kamar dengan keadaan gelap gulita.

#### **Dominasi**

Dominasi merupakan bentuk penguasaan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Hegemoni dominasi berbeda dengan hegemoni kekuasaan. Dominasi adalah sebuah bentuk hegemoni yang tanpa melibatkan kekerasan, paksaan, dan diterima dengan sesuatu yang lumrah. Namun, mampu membentuk pikiran-pikiran dan menguasai terhadap pihak yang didominasi. Pada dongeng Cinderella dominasi tampak ketika perdana menteri tengah berkomunikasi dengan Raja. Hubungan positif tampak pada keduanya ketika Perdana menteri mencoba membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami Raja. Hal tersebut dapat tunjukkan pada kutipan berikut :

7) "Sementara itu Raja merasa pusing karena putranya sudah dewasa tapi masih belum mempunyai seorang istri. Perdana menteri mengusulkan kepada Raja agar mengundang

gadis- gadis cantik di seluruh negeri untuk hadir dalam pesta bersama pangeran. "Baik, aku setuju dengan saranmu itu. Sekarang kau harus keliling negeri mengumunkan rencana kita." kata Baginda Raja "Siap Tuanku.!" sahut Perdana Menteri. "Perdana menteri....!" "Ya Baginda Raja....!" "Kau yakin rencana ini berhasil?" "Yakin Baginda, dan harus berhasil!" kata Perdana menteri Usul perdana menteri disetujui, maka sang perdana menteri menyampaikan pengumuman kepada para penduduk bahwa putra Raja mengadakan pesta besar di istana" (KPC, hlm: 09)

Pada kutipan data (7) di atas menunjukkan bahwa perdana menteri merupakan salah satu tangan kanan dari baginda Raja. Hal tersebut ditegaskan pada kutipan kalimat terakhir yakni "Usul perdana menteri disetujui, maka sang perdana menteri menyampaikan pengumuman kepada para penduduk bahwa putra Raja mengadakan pesta besar." Kalimat tersebut menunjukkan bentuk hegemoni dominasi yang tergambar pada tokoh perdana menteri dan baginda Raja. Raja merasa kebingungan karena putra semata wayangnya tidak kunjung menemukan permaisuri. Perdana menteri mencoba membantu dengan memberikan saran untuk menggelar sebuah pesta yang mewah dengan mengundang seluruh wanita cantik di pelosok negeri. Tanpa berpikir panjang Raja menyetujui dan mempercayakan semuanya ke perdana menteri.

Keduanya sepakat untuk mengadakan acara besar khusus untuk menarik simpati pangeran agar lekas termotivasi membuat hati. Walaupun disisi lain terdapat keraguan di hati Raja. Beliau takut jika rencana ini akan gagal dan sia-sia namun perdana menteri mencoba terus meyakinkan raja bahwa rencana tersebut akan optimis dan membuahkan hasil. 32 Pangeran merasa belum siap dikarenakan belum menemukan sosok perempuan yang mampu membuat hatinya merasakan jatuh cinta. Melalui pesta tersebut diharapkan pangeran dapat memilih salah satu dari mereka untuk dijadikan permaisuri kerajaan. Raja khawatir di usia yang sudah matang tersebut pangeran masih belum berkenan menikah. Sedangkan, kerajaan membutuhkan dan mendesak adanya sosok permaisuri kerajaan. Raja tidak tega jika putra mahkota kesayangannya tersebut hidup sendiri tanpa kasih sayang dari seorang perempuan. Perdana menteri sangat antusias dan bersemangat ketika mendapatkan amanat dari raja untuk menggelar sebuah acara besar di istana. Perdana menteri bergegas mengumumkan kepada seluruh penduduk jika istana mengundang seluruh wanita cantik pelosok negeri untuk menghadiri acara tersebut. Putra Raja tengah mencari sosok

permaisuri yang mampu mendampingi ketika bertugas di kerajaan. Kekompakan antar raja dan perdana menteri mampu membuat acara tersebut tersusun dengan baik.

Rencana yang telah di rancang mampu merefleksikan gambaran pesta yang ingin di gelar. Kerajaan tentu akan menampilkan pesta mewah dengan memanjakan seluruh tamu dengan hidangan dan pesona tampan dari putra raja. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk dominasi ditampilkan pada tokoh perdana menteri ketika memberikan saran kepada baginda Raja agar lekas diselenggarakan pesta mewah di istana. Perbedaan kasta yang terjadi antar keduanya tidak menghambat raja untuk menerima saran dari prajuritnya. Bentuk dominasi selanjutnya tampak pada tokoh Bidadari yang membantu Cinderella untuk mempersiapkan ke pesta. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

8) "Oh, betapa aku juga ingin pergi ke sana," bisiknya pada diri sendiri. Tiba-tiba terdengar suara seseorang di belakangnya. "Kau bisa pergi ke sana, anakku!" "Cinderella berbalik dengan cepat. Di depannya berdiri seorang bidadari cantik dengan sebuah tiara di atas kepalanya dan sebatang tongkat sakti di tangannya. "Aku adalah bidadari," ujarnya. "Aku akan membantumu agar kau bisa pergi ke pesta sang, Pangeran. Sekarang, larilah ke kebun dan ambilkan untukku sebuah labu yang terbesar!" Cinderella lari dengan gembira ke kebun untuk mengerjakan apa yang diminta oleh sang bidadari." (KPC, hlm: 13)

Pada kutipan data (8) di atas menggambarkan bahwa tokoh Bidadari mampu mengatasi kegundahan Cinderella. Bidadari memberikan syarat terhadap Cinderella demi tercapainya sebuah tujuan. Bentuk hegemoni dominasi tampak ketika Cinderella harus melaksanakan perintah yang di lontarkan oleh bidadari. Bidadari mampu memberikan kebahagiaan dan mewujudkan keinginan besar kepada Cinderella melalui kekuatan sihir yang dimilikinya Tokoh Bidadari digambarkan dengan sosok perempuan berparas cantik dengan sebuah mahkota di atas kepala dan selalu membawa tongkat sakti yang disinyalir memiliki kekuatan gaib. Pesona Bidadari bukan hanya dari fisik melainkan batin juga ditunjukkan dengan sikap yang terpuji dan mulia. Tokoh bidadari sering diceritakan dengan sosok yang memiliki hati mulia yang mampu mewujudkan keinginan manusia yang dikehendakinya. Cinderella selama ini telah bersabar dan selalu menerima perlakuan dari keluarga tirinya. Namun, saat ini Cinderella tengah merana akibat undangan yang disampaikan perdana menteri kemarin. Cinderella sangat berharap dapat menghadiri

pesta tersebut tetapi terhambat oleh keterbatasan yang dimilikinya. Doa dan kesabarannya selama ini telah dijawab dengan datangnya seorang malaikat berwujud Bidadari yang 34 sengaja dikirim untuk membantu Cinderella berubah menjadi putri kerajaan. Paras cantik yang dimiliki Cinderella selama ini telah dipendam oleh keluarga tirinya. Cinderella tidak mampu berekspresi dan mendapatkan haknya selama dirumah dan cenderung hanya memperoleh diskriminasi afeksi. Keserakahan keluarga tirinya hanya membuat Cinderella terdiam membisu.

Harapan besar timbul ketika istana mengundang seluruh gadis di pelosok negeri untuk menghadiri undangan pesta. Kebaikan dan Doa Cinderella mampu membuahkan hasil hingga datangnya bidadari yang mampu membantu dalam menyelesaikan problem yang terjadi. Cinderella dengan sigap mengambil labu di kebun dengan ukuran yang besar. Labu tersebut akan diubah menjadi sebuah kereta yang akan mengantarkan Cinderella menuju istana. Bidadari mencoba menghibur dan menenangkan kekhawatiran yang tengah meliputi hati Cinderella. Dalam sekejap saja kekuatan sihir yang dimiliki Bidadari mampu mengubah semuanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Persyaratan yang diminta Bidadari tidak membuat Cinderella merasa terpaksa dan keberatan. Namun, Cinderella dengan semangat melaksanakan perintah tersebut demi mewujudkan permohonan Bidadari Pada uraian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk hegemoni dominasi ditunjukkan pada tokoh bidadari terhadap Cinderella.

Tokoh bidadari mampu menyelesaikan problem yang dialami Cinderella dengan sihir yang dimiliki dengan mengubah labu menjadi kendaraan. Cinderella harus menyiapkan persyaratan yang diminta bidadari yakni labu. Berbeda ketika keluarga tirinya yang memaksa kehendak dan terus mendiskriminasi Cinderella. Tokoh bidadari melakukan hal tersebut guna membantu Cinderella. Bentuk dominasi selanjutnya dikemukakan ketika tokoh perdana menteri datang ke rumah Cinderella dan menemui Cinderella bersama keluarga tirinya. Hal tersebut dapat tunjukkan pada kutipan berikut :

9) "Apakah tidak ada gadis lagi di rumah ini?" tanya Perdana menteri. Karena kaki kedua anaknya tak berhasil memasukkan kakinya ke dalam sepatu. Terpaksa Si Ibu Tiri membuka pintu kamar dan menyuruh Cinderella keluar" "Kini giliran Cinderella yang memasukkan kakinya ke dalam sepatu itu. Sesaat semua tercengang. Mereka juga lebih kaget ketika Cinderella mengeluarkan sepatu kaca yang lain dari dalam sakunya dan mengenakannya ke dalam kaki kanannya! (KPC, hlm:19)

Pada kutipan data (9) di atas ditunjukkan pada tokoh perdana menteri dan pangeran yang tengah berkunjung di kediaman Cinderella. Kedua saudara tirinya telah mengetahui maksud dan tujuan mereka datang. Kepercayaan diri dan raut bahagia terpancar dari wajah kedua saudara tiri Cinderella untuk menjamu pangeran dan perdana menteri. Tanpa menunggu lama pangeran meminta seluruh wanita yang ada di rumah untuk memakai sepatu tersebut. Perdana menteri mendesak ibu tiri Cinderella untuk mengeluarkan seluruh wanita yang masih disembunyikan oleh mereka. Pangeran dan perdana menteri terus berusaha menemukan pemilik asli sepatu kaca tersebut. Namun, masih belum juga menemukan. Terpaksa Ibu tiri membebaskan Cinderella dari sekapan kamar yang gelap tersebut. Setelah Cinderella keluar ia mendapatkan kesempatan untuk mencoba sepatu tersebut dan akhirnya rahasia terbongkar. Pemilik sepatu tersebut yakni Cinderella. Berdasarkan uraian di atas bentuk hegemoni dominasi tampak pada tokoh Perdana Menteri dan Cinderella. Perdana menteri meminta kepada Ibu tiri Cinderella agar memberikan hak ke seluruh gadis yang ada di 36 rumah tersebut tanpa terkecuali. Dengan terpaksa Cinderella dibebaskan dan mencoba sepatu kaca tersebut

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hegemoni Gramsci Pada Dongeng *Kisah Putri Cinderella* pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut. Pertama, ditemukan bentuk hegemoni kekuasaan yang ditampilkan pada tokoh ibu dan kedua saudara tiri Cinderella yang mengambil kekuasaan penuh dan bersikap secara otoriter terhadap Cinderella. Pelaku hegemoni kekuasaan berpusat pada karakter yang ditunjukkan pada tokoh Ibu tiri yang cenderung memberikan ketimpangan afeksi terhadap putri tirinya yakni Cinderella. Beberapa tokoh lain yang berada pada masyarakat politik tidak sepenuhnya melakukan hegemoni kekuasaan dengan cara paksaan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perubahan yang mengarah ke lebih baik. Perlakuan tidak manusiawi dalam lingkup kekeluargaan menjadi bukti karakter arogan yang dipaparkan dalam kehidupan bermasyarakat. Cinderella tidak diberikan kesempatan untuk mengendalikan haknya dalam mengambil keputusan. Haknya terenggut oleh keserakahannya dari keluarga tirinya. Peran antagonis yang digambarkan oleh tokoh ibu tiri dan kedua saudara tirinya mampu memberikan cerminan kejambannya streotip ekspektasi dengan kehidupan realita. Kekuasaan yang dipegang teguh oleh masyarakat.

Kedua, bentuk hegemoni dominasi ditunjukkan pada tokoh Bidadari yang memberikan isyarat demi tercapainya tujuan tertentu. Bentuk dominasi yang dipaparkan cukup halus dan cenderung tidak mengubah tingkah laku demi kekuasaan yang dipegang. Dalam

menjalankan penguasaan secara hegemoni khususnya pada pilar dominasi ditampilkan pada tokoh perdana menteri dan Raja. Perbedaan kasta di antara keduanya tidak menyurutkan Raja untuk tetap bisa menerima masukan dari perdana menteri. Dominasi ditunjukkan oleh karakter tokoh yang tidak merasa keberatan untuk melaksanakan sebuah perintah. Mereka cenderung dengan leluasa melaksanakan dan menjalankan. Dominasi cenderung tampak pada gambaran tokoh bidadari yang mamou menghegemoni Cinderella untuk melaksanakan segala perintahnya demi tercapainya sebuah makna tertentu. Perdana menteri dan pangeran juga sebagai cerminan bentuk dominasi ketika tokoh Cinderella harus menggunakan sepatu kaca miliknya yang tertinggal di pesta kerajaan.

Hegemoni Gramsci pada Dongeng *Kisah Putri Cinderella* tersebut mencerminkan dua konsep yakni bentuk kekuasaan dan dominasi. Kekuasaan penuh secara otoriter dipegang teguh oleh tokoh ibu tiri dan kedua saudara tiri Cinderella. Keduanya terus merampas semua hak yang dimiliki oleh Cinderella kekejaman dalam lingkup keluarga menjadikan Cinderella tidak mampu berlutut dan hanya bisa menerima dan pasrah atas perlakuan tidak adil dari keluarga tirinya tersebut. Namun bentuk kekuasaan tadi bisa diseimbangkan dengan bentuk dominasi yang dipaparkan oleh tokoh Bidadari, Perdana Menteri, dan Pangeran. Tokoh tersebut mampu memberikan nilai positif yang mampu membangun karakter Cinderella menemukan titik kebahagiaan sejati yang selama ini di harapkan sejak lama. Tokoh Cinderella mampu mendapatkan kebahagiaan setara dengan penderitaan yang selama ini ia rasakan. Pangeran mampu mempersunting Cinderella dan memberikan kebahagiaan mutlak bersama keluarganya

## DAFTAR RUJUKAN

- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Gramsci, Antonio, 2015. *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahimsyah, M. B. *Dongeng Putri Cinderella*. Surabaya: Serba Jaya Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra-dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Istijanto. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi DimensiDimensi Kerja Karyawan)*. Jakarta: Gramedia.
- Windu, I. Marsana. 1992. *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Yusuf, Mansur. 2017. "Hegemoni Dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari (Suatu Kajian

Hegemoni Antonio Gramsci”. Skripsi. Diterbitkan. Makassar: Universitas Makasar. Diunduh

<https://core.ac.uk/download/pdf/145228024.pdf>

Sari, Nika Kartika. 2017. “Hegemoni Kekuasaan Pemangku Adat Minangkabau dalam Novel Tengggelannya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Kajian Hegemoni Gramsci”. Skripsi. Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id/30294/1/2111413027.pdf>

Irnawati, 2019. “Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Ini Kali Tak Ada Yang Mencari Cinta Karya Sergius Sutanto (Pendekatan Anthonio Gramschi)”. Diakses 6 Desember 2022, dari Universitas Negeri Makassar. Diunduh dari <http://eprints.unm.ac.id/14400/1/ARTIKEL.pdf>

Ilmunasari, Dea Wibawanti. 2022. “Dominasi dan Hegemoni Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye: Perspektif Anthonio Gramschi”. Diakses 6 Desember 2022, dari Universitas Negeri Surabaya. Diunduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45854>

Tim Penyusun, 2020. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni. Surabaya: FBS Unesa 40

Wellek, Rene., dan Austin Warren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Sumber :<https://www.orami.co.id/magazine/dongeng-cinderella>

